

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tuberculosis Paru (TB) adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan bakteri berbentuk batang (basil) yang dikenal dengan nama *Mycobacterium Tuberculosis* (*M. Tuberculosis*). Penularan penyakit ini melalui perantara ludah atau dahak penderita yang mengandung basil Tuberculosis paru. Pada waktu penderita batuk butir-butir air ludah berterbangan diudara dan terhisap oleh orang yang sehat dan masuk kedalam parunya yang kemudian menyebabkan penyakit tuberkulosis paru.

Kasus TB merupakan penyakit satu dari 10 penyebab utama kematian didunia dan indonesia adalah negara dengan beban TBC peringkat ke-2 tertinggi penderita TB setelah negara india. Indonesia berkomitmen untuk mencapai eliminasi TB pada tahun 2030, berdasarkan Global TB Report 2021 diperkirakan ada 824.00 kasus TBC di Indonesia, namun pasien TBC yang berhasil ditemukan dan diobati dan dilaporkan kedalam sistem informasi nasional hanya 393,323 (48%) dan masih ada sekitar 52% kasus TBC yang belum ditemukan. (kemenkes,2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam satu tahun kuman *Mycobacterium tuberculosis* telah membunuh sekitar 2 juta jiwa, dalam tahun 2020 ada 10jt orang didunia menderita tuberkulosis dan menyebabkan 1,2juta orang meninggal setiap tahunnya. WHO memperkirakan bahwa pada tahun

2002-2020 ada sekitar 2 miliar orang yang terinfeksi kuman ini, dimana 5-10% diantara infeksi akan berkembang menjadi penyakit, 40% diantara yang sakit dapat berakhir dengan kematian.

WHO memperkirakan di Indonesia setiap tahun terjadi 175.000 kematian akibat TB dan terdapat 550.000 kasus TB. Sedangkan data Departemen Kesehatan pada tahun 2001 di Indonesia terdapat 50.443 penderita TB Paru BTA (+) yang diobati (23% dari perkiraan penderita TB BTA (+). Tiga perempat dari kasus berusia 15-49 tahun dan baru 20% yang tercakup dalam program pembrantasan tuberkulosis yang dilaksanakan pemerintah. (Wibisono; dkk, 2019).

Seseorang untuk terpapar oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, mengalami infeksi, sakit TB paru dan sembuh atau meninggal dipengaruhi oleh beberapa variabel. Variabel yang dimaksud disini adalah kontak dengan penderita TB Paru, karakteristik individu, kondisi rumah, perilaku dan daya tahan tubuh. (Depkes RI, 2020).

Faktor kondisi rumah dan karakteristik individu sangat berpengaruh pada tahapan seseorang untuk terpapar oleh *Mycobacterium tuberculosis*, mengalami infeksi hingga sakit TB. Faktor kondisi rumah yang dimaksud disini meliputi kepadatan hunian rumah dan ventilasi rumah, sedangkan karakteristik individu yang mempengaruhi kejadian TB paru adalah usia dan jenis kelamin (Depkes RI, 2019).

Faktor kondisi rumah yang mempengaruhi kejadian TB paru diantaranya adalah kepadatan hunian rumah dan ventilasi rumah. Penularan bakteri

*M.tuberculosis* akan meningkat dengan kepadatan hunian rumah dan ventilasi rumah yang kurang karena dengan keadaan ini akan menyebabkan pertukaran udara tidak maksimal sehingga bakteri atau kuman TB paru yang dikeluarkan oleh penderita TB paru dapat bertahan lama di dalam ruangan (Canadian Tuberculosis Committee, 2018). Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Niko (2018), bahwa seseorang yang memiliki kondisi kepadatan hunian rumah yang kurang, berisiko 5,95 kali tertular TB paru dibandingkan responden yang mempunyai kondisi kepadatan hunian yang baik. Lebih jauh lagi, Niko menyebutkan dalam penelitiannya bahwa responden yang memiliki kondisi ventilasi rumah yang kurang sesuai akan berisiko 5,71 kali tertular TB paru dibandingkan responden yang mempunyai ventilasi yang baik.

Selain faktor risiko di atas, TB paru juga dipengaruhi oleh karakteristik individu diantaranya usia dan jenis kelamin. Berdasarkan data yang didapat dari Riset Kesehatan Dasar bahwa prevalensi TB paru cenderung meningkat dengan bertambahnya umur, pada pendidikan rendah, dan tidak bekerja. Lebih jauh lagi, Departemen Kesehatan RI juga menyebutkan bahwa sekitar 75% pasien TB paru adalah kelompok usia yang paling produktif secara ekonomis (15-50 tahun). Selain usia, jenis kelamin juga mempengaruhi kejadian TB paru karena merokok tembakau dan minuman alkohol sehingga dapat menurunkan pertahanan tubuh, sehingga mudah terpapar dengan agent penyebab TB paru (Helper, 2020: 1343, Depkes RI, 2023). Prevalensi TB paru di provinsi Lampung tahun 2017 mencapai 7.627 kasus, kemudian terjadi peningkatan yang sangat pesat pada

tahun 2019 yaitu 3.077.136 kasus penderita TB paru (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2019)

Menurut Teori John Gordon (1950) dalam Soemirat (2010), faktor risiko yang mempengaruhi penyakit Tuberkulosis paru yaitu faktor agent, faktor host (manusia) dan environment (kondisi rumah). Agent dalam penyakit Tuberkulosis yakni *Mycobacterium tuberculosis*, faktor host diantaranya jenis kelamin, umur, kekebalan, dan status gizi. Sedangkan faktor environment (kondisi rumah) yaitu bahan bangunan, komponen dan penataan ruang rumah, pencahayaan alami, kualitas udara, ventilasi, kepadatan penghuni rumah, jenis lantai rumah, kelembaban, langit-langit rumah dan dinding rumah.

Berdasarkan data prevalen TB Paru di Lampung pada tahun 2019 tercatat 3.077.136 dan di Lampung Timur total mencapai 372/100.000 penduduk yang tercatat pada tahun 2019 (Profil Kes.Lampung, 2019). Dari angka prevalen 372/100.0000 penduduk yang ada Lampung Timur dengan kasus yang ada diwilayah kerja Puskesmas Sukadana yaitu sejumlah 91 kasus TB

Tabel 1

Tabel Penderita TBC

NO	BULAN	GOLONGAN USIA												JUMLAH		Total
		15-19thn		20-44thn		45-54thn		55-59thn		60-69thn		70+		L	P	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1	Januari	0	0	1	2	1	2	2	0	1	1	1	1	6	6	12
2	Februari	0	0	2	0	1	0	3	0	2	0	1	0	1	0	9
3	Maret	0	0	2	1	1	2	0	1	0	0	0	0	3	4	7
4	April	0	1	3	1	0	2	0	1	1	0	0	0	5	4	9
5	Mei	1	0	0	2	1	2	1	1	1	0	2	0	5	5	10
6	Juni	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	2	6	2	8
7	Juli	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	6	0	6
8	Agustus	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	2	1	6	3	9
9	September	0	0	2	1	1	1	1	1	2	2	0	0	5	6	11
10	Oktober	0	0	2	1	2	1	0	1	2	1	0	0	6	4	10
																91

**Sumber : Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur**

Berdasarkan data diatas, Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskemas Sukadana Kabupaten Lampung timur terhitung mulai dari bulan Januari – Oktober 2022, yaitu diambil dari berbagai desa setempat yang diakumulasikan dalam hitungan bulan. Dibulan Januari terdapat 12 orang penderita, Februari terdapat 9 orang penderita, Maret terdapat 7 orang penderita, April terdapat 9 1orang penderita, Mei terdapat 10 orang penderita, Juni terdapat 8 orang penderita, Juli terdapat 6 orang penderita, Agustus terdapat 9 orang

penderita, September terdapat 11 orang penderita, dan di bulan Oktober terdapat 10 orang penderita TBC Paru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “bagaimana gambaran karakteristik, kondisi fisik rumah dan perilaku kebiasaan merokok pada penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran fisik rumah penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur berdasarkan variabel orang (umur, jenis kelamin, pekerjaan).
- b. Mengetahui gambaran kondisi fisik rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur berdasarkan variabel tempat (ventilasi, kepadatan hunian, pencahayaan rumah).
- c. Mengetahui kebiasaan merokok pada penderita Tb Paru.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai penyakit TB Paru.
2. Dapat menjadi informasi atau referensi untuk penelitian lebih lanjut guna menurunkan prevalensi TB Paru.

3. Memberi masukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan penyakit TB Paru di Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

#### **E. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai gambaran fisik rumah penderita penyakit TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Kabupaten Lampung Timur, penulis hanya membahas variabel orang (umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan kebiasaan merokok), variable tempat (ventilasi, kepadatan hunian ruang tidur, pencahayaan

